

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik ini dimaksudkan agar informasi di dalamnya sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, seseorang dituntut agar terampil berbahasa khususnya menulis.

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam belajar berbahasa. Menulis ini sering dianggap kegiatan yang tidak menyenangkan dan tidak mudah. Proses belajar berbahasa khususnya menulis ini, pada umumnya tidak mungkin datang secara otomatis (Tarigan, 2008: 4). Kebiasaan seperti latihan dan praktik secara teratur dibutuhkan dalam menulis agar mampu menghasilkan karangan yang baik.

Setiap orang memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda. Beberapa orang ada yang mudah dalam memunculkan ide-idenya saat menulis dan ada pula yang tidak. Dalam upaya ini, ada beberapa media yang pernah digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hanya saja setiap media memiliki tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, media-media baru perlu dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Media yang bervariasi telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan media pembelajaran, siswa dapat menerima pesan atau informasi yang terdapat dalam alat yang digunakan. Media pembelajaran dapat membantu proses interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai media yang ada, guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekitarnya, salah satunya adalah televisi. Televisi merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Televisi dapat menjadi pilihan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini akan menjadi menarik dan selalu siap diterima penonton dengan acara-acara yang ditayangkan.

Stasiun-stasiun televisi berusaha untuk menayangkan acara-acara yang dapat menarik perhatian penonton. Program acara di televisi ada yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, baik secara langsung maupun tak langsung (Soeparno, 1980: 56). Pemanfaatan televisi secara langsung dapat dilakukan dengan mempresentasikan materi pengajaran pada acara yang memang direncanakan terlebih dahulu. Sementara pemanfaatan secara tak langsung ialah pemanfaatan acara lain untuk keperluan pengajaran bahasa atau dapat dilakukan dengan memanfaatkan cerita yang biasa diselenggarakan stasiun televisi.

Salah satu acara televisi yang dapat dimanfaatkan secara tak langsung yaitu tayangan televisi *reality show*. *Reality show* adalah tayangan yang menampilkan aktivitas nyata dari pembawa acara dan berbagai aspek pendukungnya. Salah satu acara *reality show* yang akrab dengan masyarakat adalah “Jika Aku Menjadi”. Program acara yang tayang di Trans TV ini

menyuguhkan informasi seputar realitas kehidupan orang kurang mampu. "Jika Aku Menjadi" menampilkan seorang pembawa acara yang ikut merasakan perjalanan sesosok orang yang akan disorot kehidupannya. Walaupun berdasarkan pada kenyataan, tayangan ini telah dimasukkan beberapa unsur dramatis. Unsur dramatis dapat berupa rasa bahagia, sedih, dan takut. Tampilan ekspresi ini sedapat mungkin agar terlihat di depan kamera sehingga penonton dapat ikut merasakan apa yang dialaminya.

Media televisi *reality show* dipilih untuk diujicobakan karena media ini belum pernah diterapkan di sekolah ini. Selain itu, *reality show* "Jika Aku Menjadi" dipilih karena memiliki latar, tokoh, dan keruntutan peristiwa atau kejadian (alur). Unsur dramatis yang ada dalam *reality show* ini juga menjadikan jalan cerita yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya lebih menarik. Beberapa kelebihan yang ditampilkan dalam media televisi *reality show* ini kemudian dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis narasi. Pesan atau informasi yang ada dalam media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media ini diharapkan mampu merangsang pola pikir siswa untuk berpikir lebih runtut dan mengembangkan idenya menjadi karangan narasi yang baik. Dengan demikian, media televisi *reality show* dapat mendorong proses belajar menulis serta meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan.
2. Rendahnya kebiasaan siswa dalam menulis narasi.
3. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide dalam menulis narasi.
4. Perlunya uji coba media televisi *reality show* yang dapat merangsang dan menarik minat siswa dalam menulis narasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, penelitian ini diutamakan pada permasalahan terpenting. Oleh karena itu, penulis membatasi pada permasalahan kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis.

Peneliti mencoba menggunakan media tayangan *reality show* dalam pembelajaran menulis, khususnya karangan narasi. Dengan demikian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan media televisi *reality show* dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media televisi *reality show* dan yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan televisi *reality show*?
2. Apakah penggunaan media televisi *reality show* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media televisi *reality show* dan yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan televisi *reality show*.
2. Membuktikan apakah penggunaan media televisi *reality show* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara ilmiah mengenai keefektifan media televisi *reality show* sebagai media pembelajaran menulis narasi.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam memilih media untuk keterampilan menulis narasi dengan media televisi *reality show*.

## **G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan yang telah tercapai dalam suatu tindakan.
2. Media televisi *reality show* adalah media audio visual gerak berupa tayangan yang menampilkan aktivitas nyata dari pembawa acara dan segala aspek pendukungnya.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pembentukan sikap pada siswa.
4. Menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasannya melalui media tulisan dengan tujuan tertentu yang disampaikan kepada pembaca.
5. Narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu.